

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan memegang peran penting dalam menumbuh kembangkan peserta didik dalam segala hal, begitu juga dengan karakter peserta didik.¹ Dimana di era sekarang ini, nilai-nilai moral seringkali terpinggirkan, menyebabkan generasi bangsa saat ini memiliki moralitas rendah. Hal tersebut yang menjadi salah satu pemicu persoalan di lingkungan masyarakat. Terlebih lagi beberapa kasus yang terjadi di sekolah, seperti *bullying*, penganiayaan sampai pengancaman dari peserta didik sendiri menjadi permasalahan yang tidak bisa dibiarkan.²

Pendidikan tidak sekadar mengajarkan siswa untuk menjadi orang pintar dan cerdas saja, tetapi mengajarkan mereka untuk menjadi seseorang yang bermoral. Maka pendidikan karakter pun menjadi solusi utama, yang tidak tergantikan dalam mengarahkan, membentuk, dan mengukuhkan karakter para peserta didik. Pendidikan karakter sendiri merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi karakter siswa. Sedangkan pendidikan karakter religius adalah suatu pengajaran nilai-nilai moral dan etika dari suatu agama. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan tujuan untuk memahami nilai-nilai moral dari ajaran islam yang menjadi landasan berperilaku baik. Mereka diajarkan tentang etika, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, yang menjadi landasan penting dalam interaksi sosial dan pembentukan kepribadian yang baik. Pendidikan karakter religius ini juga dapat mengembangkan sifat kedisiplinan peserta didik. Ajaran agama Islam

¹ Yuli Supriani et al., "Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–338.

² Arum Puspita Ambarwati et al., "Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (December 14, 2023): 35–46.

mengajarkan kedisiplinan dalam beribadah, waktu, dan tata tertib lainnya. Hal ini membantu siswa untuk menjadi individu yang, patuh, bertanggung jawab dan disiplin.³

Terlebih gelombang kemajuan teknologi yang sangat pesat memiliki andil yang banyak pada mudahnya manusia dalam berkegiatan dan mengakses sesuatu. Akan tetapi, kemajuan teknologi yang ada tidak semata-mata hanya membawa dampak positif saja. Perkembangan teknologi dan media elektronik saat ini bisa memunculkan masalah pada anak, sehingga anak sulit dipahami. Bentuk dari permasalahan anak yang muncul salah satunya adalah kemerosotan karakter. Bukti nyata adanya kemerosotan karakter sering kita temui di kehidupan sehari-hari seperti, anak asyik bermain gawai tanpa mengindahkan waktu beribadah, berkata kotor, bersikap acuh tak acuh, suka membantah, bahkan dengan mudah mengakses hal-hal tak senonoh dan sampai melakukan kekerasan kepada orang lain. Selain itu, pada media massa juga semakin kerap memuat pemberitaan mengenai tindakan amoral yang mirisnya dilakukan anak.⁴

Perilaku-perilaku tersebut menggambarkan bahwa karakter pada peserta didik sudah terkikis. Terkikisnya karakter pada anak menandakan berkurangnya atau belum adanya nilai-nilai karakter dalam diri anak yang dijadikan sebagai dasar dalam berperilaku, agar sejalan dengan norma atau aturan yang ada. Padahal kepemilikan nilai karakter bagi seorang anak mampu membentuk pemikiran yang berlandaskan pada nilai-nilai positif yang dimilikinya.⁵ Sehingga anak pasti mampu dalam melindungi diri sendiri dari sesuatu yang kurang baik. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui

³ Samrin Samrin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik," *Shautut Tarbiyah* 27, no. 1 (May 30, 2021): 77–98.

⁴ Fanisa Fiandra Anindita and Syailin Nichla Choirin Attalina, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD Al-Islam Pengkol Jepara," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6, no. 3 (September 1, 2023): 172–182.

⁵ Ambarwati et al., "Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," 3.

suatu pendidikan karakter dapat membentuk pribadi yang mampu membentengi diri dari hal yang tidak terpuji dari pengaruh lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan karakter wajib dilakukan melalui kegiatan nyata, dengan partisipasi aktif dari para peserta didik. Karakter dapat terbentuk melalui aktivitas yang dilaksanakan secara berulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan.⁶ Dengan demikian, secara sadar maupun tidak nilai-nilai religius dapat tertanam dalam diri anak dengan sendirinya. Pengimplementasian pendidikan karakter religius dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya dapat dilaksanakan dalam pembelajaran, tetapi bisa juga dilaksanakan pada aktivitas di luar pembelajaran, salah satunya melalui program yang ada di sekolah. Pendidikan karakter yang ditransformasikan ke dalam suatu program di sekolah, berpusat pada bentuk kegiatan yang membiasakan peserta didik dan penciptaan budaya yang memuat sejumlah nilai-nilai primer karakter sebagai hal utama pada suatu lembaga pendidikan. Selain berpusat pada metode pembiasaan melalui keseharian anak ketika berada dalam lingkungan sekolah, pengimplementasian pendidikan karakter religius melewati budaya yang ada di sekolah juga dapat diimplementasikan melalui metode keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembentukan lingkungan yang kondusif, integritas-internalisasi dan sentuhan hati.⁷

Program IMTAQ adalah suatu program kegiatan yang diterapkan di sekolah yang dinilai mampu dalam hal membantu siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. IMTAQ merupakan gabungan dari tiga kata, yakni tingkatkan iman dan taqwa. Masing-masing kata tersebut memiliki makna sendiri. IMTAQ merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya dan sesama manusia. Jadi IMTAQ erat hubungannya dengan nilai-nilai, kepercayaan,

⁶ Kamariyah Kamariyah et al., "Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Imtaq," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (May 4, 2024): 4.

⁷ Anindita and Attalina, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD Al-Islam Pengkol Jepara."

perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Program IMTAQ hadir sebagai salah satu program yang ditujukan untuk mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT, termasuk dalam hal pembentukan karakter, utamanya karakter religius. Hal tersebut menjadi trobosan bagi sekolah guna meningkatkan karakter siswa di sekolah. Karakter religius adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan pada agama yang dianutnya. Hal ini tidak hanya mencakup hubungannya dengan Tuhannya, namun juga pada sesama manusia. Pentingnya karakter religius bagi peserta didik adalah guna mengimbangi kecerdasan intelektualnya dalam menghadapi arus perkembangan saat ini. Karakter religius merupakan sikap atau tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap agama yang dianutnya, termasuk juga dalam hal tuntunan mengenai peribadatan sehari-hari. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk berperilaku baik dan menjaga diri dari perilaku buruk sesuai dengan ketentuan agama, khususnya agama Islam, tidak hanya di lingkungan sekolah, tapi di lingkungan keluarga hingga masyarakat.⁸

Program IMTAQ yang ada di SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon menjadi pembeda dengan sekolah lainnya, karena SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon sangat memperhatikan sekali program yang dipilih dan diterapkan guna pengembangan karakter religius siswa. Implementasi dari program IMTAQ ini adalah siaran tilawah Al-Qur'an dan shalat berjamaah yang dijalankan dengan tujuan mampu meningkatkan iman dan taqwa peserta didik. Selain itu, juga ada program lain seperti monitoring shalat, khataman Al-Qur'an 30 juz, hafalan surah pendek, literasi Al-Qur'an dan literasi Jum'at, serta Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Suasana di SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon yang mendukung, membuat salah satu guru yang mengajar Pendidikan Agama

⁸ Vivian Anugrah, Rosichin Mansur, and Indhra Musthofa, "IMPLEMENTASI PROGRAM IMTAQ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 4 MALANG," *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 8, no. 6 (July 21, 2023): 99–108.

Islam disana, Ibu Indah, merasa memiliki formula khusus untuk senantiasa melaksanakan dan mengembangkan program IMTAQ yang sebelumnya sudah diterapkan.

Namun, pada pelaksanaannya program siaran tilawah Al-Qur'an dan shalat berjamaah ini belum mampu terlaksana secara menyeluruh. Masih banyak peserta didik yang tidak melaksanakan program dari sekolah dengan alasan yang bermacam-macam. Seperti pada sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari di SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon ini, pada faktanya tidak berjalan secara optimal. Terlebih pada program tilawah Al-Qur'an, banyak peserta didik mengaku kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tetapi enggan mendengarkan siaran tilawah yang ada. Dari kebiasaan tersebut saja sudah bisa dilihat, bahwa pondasi iman dan taqwa peserta didik tidak terbangun dengan baik ketika banyak yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, sehingga secara langsung akan mengakibatkan karakter religius peserta didik menjadi tidak tumbuh secara maksimal. Selain itu, dengan kondisi yang ada di SMPN 2 Satu Atap Jambon tersebut akan berakibat pada menurunnya budaya literasi religius siswa. Dampaknya, siswa tidak mampu memahami budaya literasi religius yang sangat baik untuk meningkatkan iman dan taqwanya.⁹

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan secara tegas bahwa peningkatan IMTAQ (iman dan taqwa) merupakan tujuan utama dari pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi makhluk yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif dan inovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis penuh dengan tanggung jawab. Lembaga pendidikan ini menjadi salah satu tempat untuk mendapatkan ilmu pendidikan bagi

⁹ SMPN 2 Satu Atap Jambon, "Observasi Di Sekolah," January 2025.

seorang anak baik pendidikan sosial (bermasyarakat) maupun pendidikan keagamaan. Adapun tempat diberlangsungkannya proses pembelajaran yakni : 1) Pendidikan formal yaitu lembaga pendidikan yang terdapat di pondok pesantren, sekolah, dan madrasah, dan 2) Pendidikan non formal yang dilakukan di masyarakat, seperti, lembaga kursus, kelompok belajar, dan majelis taklim. Lembaga pendidikan formal dan non formal ini diharapkan mampu melahirkan out put yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, serta Mampu berinteraksi sosial dengan baik kepada sesama.

Adapun tujuan dari pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Tujuan individual, yang mengarah pada perubahan tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya, dan 2) Tujuan sosial, berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan tingkah laku dalam bermasyarakat (Syafri, 2012: 45). Dalam agama islam akhlak yang terpuji ini menjadi perhatian yang sangat besar jika dilihat dari suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang lebih mengutamakan akhlak yang mulia. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Aurah Al-Ahzab (33) ayat 21:1 :

“Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia yang banyak menyebut Allah”.

Upaya peningkatan iman dan taqwa peserta didik ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) semata, Tetapi menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang ada di sekolah.¹⁰ Oleh karena itu program seperti siaran tilawah Al-Qur'an dan shalat berjamaah ini harus benar-benar menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah untuk dilaksanakan secara sistematis dan efektif. Untuk melihat efektifitas program yang dilaksanakan di sekolah, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dalam menemukan berbagai urgensi kegiatan tersebut dalam mengembangkan

¹⁰ Akhmad Asyari, Marjan Suhendra, and Muhamad Ahyar Rasidi, “Efektivitas Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMPN 1 Pujut,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 4 (November 16, 2021), accessed November 1, 2024, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2570>.

kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik. Program ini lebih ditujukan untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan, nilai sosial, dan nilai budaya peserta didik yang tumbuh ditengah kehidupan masyarakat. Dengan pembahasannya yang lebih kepada pemahaman keagamaan seperti ilmu tauhid, ilmu akhlak dan ibadah, program ini bisa membantu guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didik.

Beberapa indikator dari penguatan karakter religius yakni beriman, dan bertakwa serta toleransi. Hal ini sejalan bahwa penguatan karakter religius perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai upaya meningkatkan kemampuan keagamaan, sekaligus menjadikan peserta didik beriman, bertakwa, serta memiliki rasa toleransi yang tinggi sehingga penguatan pendidikan karakter religius dapat memperbaiki diri dari sisi perilaku kepribadian seseorang dan akan terbimbing pada adab juga nilai budi pekerti sehingga akan mengubah perilaku seseorang pada arah yang lebih baik. Adapun indikator penguatan karakter religius, yakni meliputi; beriman dan bertakwa, bersih, toleransi dan cinta lingkungan. Berdasarkan indikator religius tersebut menandakan atas sikap siswa terhadap hal keagamaan dalam membangun karakter religius siswa, serta ketakwaan dalam beribadah sehari-hari. Hal ini juga ditegaskan bahwa nilai karakter religius berorientasi pada tiga aspek hubungan yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan juga hubungan manusia dengan alam, sehingga upaya penguatan karakter religius yang dilakukan pada ranah pendidikan akan sangat berdampak bagi pembentukan jiwa keagamaan pada siswa.¹¹

Lebih lanjut, di era yang semakin berkembang seperti saat ini, budaya literasi tidak hanya disandingkan dengan hal-hal yang bersifat umum saja. Namun, literasi juga

¹¹ Yenny Anugerah Zafirah Auliyah, Muhlasin Amrulloh, and Khizanatul Hikmah, "Analisis Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas III Melalui Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 2 Gempol," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* (June 12, 2023): 414–423.

menyentuh pada aspek religiusitas terutama pada setiap diri peserta didik. Literasi religius merupakan gabungan dari dua kata yakni literasi yang bermakna kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu.¹² Kemudian religius diartikan sebagai sesuatu yang bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan paut dengan religi.¹³

Literasi religius menjadi salah satu hal yang baru bagi peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon. Pasalnya, peserta didik selama ini hanya mempelajari pelajaran yang bersifat umum saja, seperti matematika, bahasa dan lainnya. Termasuk dalam program sekolah, seharusnya literasi religius bisa dikenalkan sejak awal agar peserta didik mampu mendalami ilmu agama dengan baik dari waktu ke waktu. Pemaknaan agama Islam juga bisa menyentuh pada setiap individu peserta didik untuk terus berpegang teguh pada ajaran sebagaimana yang termaktub dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Berdasar pada permasalahan dan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan berfokus pada upaya meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon melalui pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an. Penelitian yang dilaksanakan di SMPN 2 Satu Atap Jambon ini menjadi salah satu hal baru yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan topik penelitian dan lokasi penelitian yang sama. Pelaksanaan program yang ada dirasa memiliki dampak terhadap karakter IMTAQ peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an yang masih bersifat baru terutama di SMPN 2 Satu Atap Jambon.

B. Identifikasi Masalah

¹² KBBI Daring, "Arti Literasi," last modified 2024, accessed November 16, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>.

¹³ KBBI Daring, "Arti Religius," accessed November 16, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius>.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar pembelajaran Agama Islam dilaksanakan berdasar pada buku materi saja;
2. Pendampingan peserta didik dalam melaksanakan program berbasis peningkatan iman dan taqwa masih sangat kurang;
3. Minimnya pengetahuan peserta didik tentang bagaimana belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar;
4. Peserta didik tidak didampingi secara penuh dalam menjalankan shalat berjamaah;
5. Pemahaman peserta didik tentang literasi religius masih sangat minim.

C. Rumusan Masalah

1. Apa upaya yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Satu Atap Jambon dalam meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik?
2. Bagaimana implementasi pembiasaan shalat berjamaah oleh peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon?
3. Bagaimana implementasi pembiasaan tilawah Al-Qur'an oleh peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon?
4. Bagaimanakah implementasi shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Satu Atap Jambon dalam meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik.
2. Menganalisa implementasi pembiasaan shalat berjamaah peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon.

3. Menganalisa implementasi pembiasaan tilawah Al-Qur'an peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon.
4. Menganalisa dampak dari pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon.

E. Manfaat Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah supaya dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada lembaga maupun guru di SMPN 2 Satu Atap Jambon sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan pelaksanaan pembelajaran keagamaan melalui program siaran tilawah Al-Qur'an dan shalat berjamaah dalam menumbuhkan budaya literasi religius.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mendalami pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Di samping itu, melalui program yang dijalankan, siswa mampu memiliki kemampuan terutama dalam bidang literasi religius.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada guru seperti membantu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam konteks ibadah. Terlebih, guru bisa memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu taat pada perintah agama sejak sekarang.

c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi sekolah terutama dalam menjalankan program yang dapat meningkatkan kualitas iman dan taqwa peserta didik. Selain itu, melalui program yang ada sekolah mampu menunjukkan kapasitasnya sehingga memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh lembaga lainnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan khususnya bagi peneliti, agar dapat memahami bagaimana mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan aktualisasinya di kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

F. Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks penelitian ini, antara lain;

1. Tesis oleh Ayu Antika dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Budaya Religius Di SMK Darul Amal Metro ditulis pada tahun 2024.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMK Darul Amal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam pembentukan dan penerapan budaya keagamaan di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajaran agama, namun juga sebagai teladan dalam berperilaku dan berinteraksi dengan peserta didik. Beberapa cara yang

¹⁴ Ayu Antika, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Budaya Religius Di SMK Darul Amal Metro" (masters, IAIN Metro, 2024), accessed November 16, 2024, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10139/>.

dilakukan guru PAI dalam menerapkan budaya keagamaan antara lain: guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai agama pada setiap mata pelajaran maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan keagamaan, shalat berjamaah dan pengajian. Pengembangan karakter melalui keteladanan yaitu Guru PAI berusaha menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin dan kerjasama. Pembiasaan amalan keagamaan seperti Guru PAI mengajak siswa untuk rutin melaksanakan amalan keagamaan seperti shalat berjamaah sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-qur'an, dan merayakan hari besar Islam. Faktor yang mendukung keberhasilan penerapan budaya keagamaan ini antara lain dukungan sekolah dan orang tua, dukungan dari lingkungan sekolah serta warga sekolah keseluruhan beragama islam. Hambatan yang dihadapi antara lain kurangnya sarana prasarana, kurang dukungan dari guru bidang studi lain dan guru pai yang belum memadai. Disimpulkan bahwa peranan guru PAI sangat penting dalam penerapan budaya religius di sekolah. Dengan cara yang tepat dan dukungan yang memadai, guru PAI dapat membantu membentuk karakter religius siswa yang kuat, yang tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pribadinya tetapi juga bagi warga sekolah secara keseluruhan.

2. Tesis oleh Auwliya Khairun Nisa dengan judul Implementasi Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyyah Taqwa Bandar Lampung ditulis pada tahun 2024.¹⁵ Penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Metode Tahsin memperlihatkan respons positif dari siswa, meskipun terdapat beberapa hambatan dalam prosesnya. Guru-guru mengadopsi strategi tambahan seperti pelajaran tambahan dan pesantren kilat untuk mengatasi tantangan tersebut. Evaluasi terhadap metode ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasil akhir dari penerapan Metode Tahsin adalah peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, yang tercermin dalam prestasi siswa dalam lomba Al-Qur'an dan kesaksian mereka tentang percepatan pemahaman. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Metode Tahsin memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Taqwa.

¹⁵ Khairun Nisa Auwliya, "Implementasi Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyyah Taqwa Bandar Lampung" (masters, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024), accessed November 16, 2024, <https://repository.radenintan.ac.id/34307/>.

3. Tesis oleh Daria dengan judul Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pengamalan Sholat Berjamaah Peserta Didik Kelas Iii Di Sdn 85 Laba Kec. Enrekang Kab.Enrekang ditulis pada tahun 2024.¹⁶ Dalam penelitian ini mengkaji tentang Penerapan metode bermain peran dalam pengajaran sholat fardhu di SDN 85 Laba Kec. Enrekang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah siswa. Metode ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Perencanaan yang matang, pemilihan tema yang tepat, penyediaan fasilitas, arahan yang jelas, pembagian peran yang sesuai, serta evaluasi yang kontinu. Metode bermain peran dalam pengamalan sholat fardhu di kelas III SDN 85 Laba Kec. Enrekang mendapat respon yang sangat positif. Metode ini meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan sholat fardhu dan berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Dan adapun Faktor penghambat dalam implementasi metode bermain peran dan bagaimana upaya yang dilakukan di Kelas III di SDN 85 Laba Kec.Enrekang meliputi perilaku siswa yang bermain-main atau mengganggu teman mereka selama kegiatan bermain peran, yang menciptakan gangguan dalam kelas dan mengurangi efektivitas pembelajaran meskipun terdapat beberapa faktor penghambat.
4. Tesis oleh Jefrian Itman Nur Yusup yang berjudul Penerapan Tahfizul Qur'an Dengan Metode MuraJa'ah, Ziyadah, Dan Tasmi' Di Yayasan Insan Cendekia Adabi Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung ditulis pada tahun 2024.¹⁷ Penerapan tahfizul qur'an di Yayasan Insan Cendekia Adabi menggunakan metode muraja'ah, metode ziyadah, dan metode tasmi'. Metode muraja'ah dilaksanakan pada waktu sholat dhuha, sholat tahajud, setelah sholat tersebut, saat jam tahfidz yang sudah dijadwalkan, sebelum maghrib. Metode ziyadah dilaksanakan pada saat jam tahfiz dan secara mandiri dilakukan santri di rumah. Santri menambah hafalan secara mandiri dan rata-rata mampu menghafalkan ayat al-Quran satu sampai lima ayat. Metode tasmi' dilaksanakan setiap minggu, setiap bulan, setiap ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

¹⁶ DARIA, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pengamalan Sholat Berjamaah Peserta Didik Kelas Iii Di Sdn 85 Laba Kec. Enrekang Kab.Enrekang" (other, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE, 2024), accessed November 16, 2024, <https://repository.umpar.ac.id/id/eprint/1155/>.

¹⁷ Itman Nur Yusup Jefrian, "Penerapan Tahfizul Qur'an Dengan Metode MuraJa'ah, Ziyadah, Dan Tasmi' Di Yayasan Insan Cendekia Adabi Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung" (diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2024), accessed November 16, 2024, <https://repository.radenintan.ac.id/35997/>.

Untuk santri yang akan lulus mengikuti ujian syahadah, yakni ujian tasmi' seluruh hafalan yang telah disetorkan selama sekolah di Yayasan Insan Cendekia Adabi. Pembelajaran tahfiz { ketiga metode tersebut juga didukung dengan pembelajaran lainnya, yaitu pembelajaran tilawah, tahsin dan tajwid, pendidikan adab, dan pembelajaran tafsir.

5. Tesis oleh Iroh Magfiroh dengan judul Efektivitas Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Berjamaah Terhadap Motivasi dan Kreativitas Peserta Didik Penelitian di MTs Al Muttaqin Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang yang ditulis pada tahun 2023.¹⁸ Hasil dari penelitian ini yaitu peserta didik yang diberikan perlakuan belajar dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw memiliki motivasi dan kreativitas yang lebih tinggi daripada peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rerata hasil angket untuk motivasi peserta didik data nilai awal dan akhir pada kelompok kontrol hanya memiliki interval 0,10, sedangkan untuk data nilai awal dan akhir kelompok eksperimen memiliki interval yang lebih tinggi yaitu 1,90. Selanjutnya untuk kreativitas peserta didik data nilai awal dan akhir pada kelompok kontrol hanya memiliki interval 0,17, sedangkan untuk nilai awal dan akhir kelompok eksperimen memiliki interval yang lebih tinggi juga yaitu 2,14. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas penerapan model cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik.
6. Tesis oleh Mashudi yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Sholat Berjamaah Terhadap Prestasi Belajar Di SMA Negeri 2 Ungaran, SMA Negeri 1 Getasan Dan SMA Negeri 1 Tuntang Tahun 2018.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, variabel perhatian orang tua mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau $<0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi siswa. Variabel disiplin

¹⁸ Iroh Magfiroh, "Efektivitas Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Berjamaah Terhadap Motivasi Dan Kreativitas Peserta Didik Penelitian Di MTs Al Muttaqin Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang" (masters, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023), accessed November 16, 2024, <http://repository.uinbanten.ac.id>.

¹⁹ Mashudi Mashudi, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Sholat Berjamaah Terhadap Prestasi Belajar Di SMA Negeri 2 Ungaran, SMA Negeri 1 Getasan Dan SMA Negeri 1 Tuntang Tahun 2018" (other, IAIN SALATIGA, 2018), accessed November 16, 2024, <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/4293/>.

sholat berjamaah mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa sholat berjamaah mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap prestasi siswa karena tingkat signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari 0,05. Hasil hitung nilai F diperoleh sebesar 60,957 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua dan disiplin sholat berjamaah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi siswa di sekolah.

7. Tesis oleh Annisa Mayangsari dengan judul Pendidikan Agama Islam Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang Banten yang ditulis pada tahun 2019.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi kurikulum muatan lokal dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran namun belum maksimal. Faktor penghambat implementasi kurikulum muatan lokal adalah terbatasnya alokasi waktu, kurangnya pengembangan aktivitas dan kreativitas peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta didik, lemahnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran muatan lokal tilawah dan pembelajaran qur'an hadits, lemahnya pembinaan disiplin, dan minimnya alokasi waktu. Solusi terhadap faktor penghambat dalam meningkatkan hasil pembelajaran qur'an hadits adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan pembinaan disiplin, dan penambahan alokasi waktu.
8. Tesis oleh Muji Astuti yang berjudul Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung).²¹ Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui: a) pendekatan-pendekatan yaitu pendekatan individual dan kelompok, b) mengarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses

²⁰ Annisa Mayangsari, "Pendidikan Agama Islam Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang Banten" (diploma, UIN SMH BANTEN, 2019), accessed November 16, 2024, <https://repository.uinbanten.ac.id/4168/>.

²¹ Muji Astuti, "Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi Kasus Di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung)" (Thesis, IAIN Tulungagung, 2018), accessed November 16, 2024, <http://repo.uinsatu.ac.id/7117/>.

memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa agar membiasakan shalat berjamaah dapat terlaksana. c) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat, d) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib sekolah dalam melaksanakan shalat berjamaah.

9. Tesis oleh Mutiah yang berjudul Pengaruh Sholat Subuh Berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi di Pondok Pesantren Daarul Muqimien Tangerang Tahun 2018/2019) yang ditulis pada tahun 2021.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat ketercapaian sholat subuh berjamaah adalah sangat baik mencapai 76,31%. 2) tingkat ketercapaian tadarus Al-Qur'an adalah sangat baik dengan mencapai 75,33%. 3) tingkat ketercapaian kecerdasan spiritual siswa adalah sangat baik dengan mencapai 75,15%. 4) terdapat hubungan yang signifikan antara sholat subuh berjamaah sangat baik terhadap kecerdasan spiritual siswa. Kontribusi sholat subuh berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa mencapai 65,60%. 5) tidak terdapat hubungan signifikan antara tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa. Kontribusi tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa mencapai 10,40%. 6) terdapat hubungan yang positif antara sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa. Kontribusi sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa mencapai 68,10%.
10. Tesis oleh Tia Meliyanti berjudul Implementasi Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri Akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor yang ditulis pada tahun 2024.²³ Hasil penelitian ini adalah Implementasi Metode Tahsin Tilawah dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor memiliki pengaruh signifikan setelah menerapkan Metode Tahsin Tilawah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode ini adalah kompetensi pengajar tahsin tilawah. Sehingga santri dapat mencontoh dan dikoreksi langsung

²² Mutiah Mutiah, "Pengaruh Sholat Subuh Berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi di Pondok Pesantren Daarul Muqimien Tangerang Tahun 2018/2019)" (masters, UIN SMH BANTEN, 2021), accessed November 16, 2024, <http://repository.uinbanten.ac.id/7149/>.

²³ Tia Meliyanti, "Implementasi Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri Akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor" (other, INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP) JAWA TENGAH, 2024), accessed November 16, 2024, <https://repository.stitpemalang.ac.id/id/eprint/132/>.

oleh pengampu. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para pendidik, khususnya di Lembaga Pendidikan Islam untuk mengimplementasikan Metode Tahsin Tilawah sebagai sarana yang efektif dalam memperbaiki kualitas bacaan serta hafalan Al-Qur'an santri.

11. Tesis oleh Yesy Afrida Hani dengan judul Pengaruh Mengikuti Suluk Dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru ditulis pada tahun 2024.²⁴ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan memperoleh hasil bahwa mengikuti Suluk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($0,487 > 0,176$), dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,005$, dengan besar kontribusi 23,7%. Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($0,764 > 0,176$), dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,005$, dengan besar kontribusi 58,3%. Terdapat pengaruh yang signifikan Mengikuti Suluk dan Pelaksanaan Shalat Berjamaah secara bersama-sama dengan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai F hitung $> F$ tabel ($95,254 > 3,06$), dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,005$, dengan besar kontribusi 58,3%. Ini berarti sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 58,3%.
12. Penelitian oleh Dewi Fatimah dengan judul Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan Di SMA Negeri 1 Jetis ditulis pada tahun 2024.²⁵ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Perencanaan pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Jetis yaitu diawali dengan perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan, yang penerapannya yaitu pada kegiatan-kegiatan di sekolah. Penyusunan ini meliputi penetapan agenda, jadwal, penanggung jawab serta penyediaan fasilitas. Pelaksanaan literasi keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa SMAN 1 Jetis yaitu melalui kegiatan membaca Al-Quran sebelum

²⁴ Yesy Afrida Hani, "Pengaruh Mengikuti Suluk Dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru" (thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2024), accessed November 16, 2024, <https://repository.uin-suska.ac.id/81982/>.

²⁵ Dewi Fatimah, "Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan Di SMA Negeri 1 Jetis" (diploma, IAIN Ponorogo, 2024), accessed November 16, 2024, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/29005/>.

pembelajaran, serta jumat munajat. Implikasi literasi keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa SMAN 1 Jetis yaitu dapat memupuk nilai-nilai toleransi siswa, meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa, menumbuhkan jiwa tolong menolong dan sifat jujur yang tinggi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

13. Penelitian oleh Ninik Ishmatul Husna dengan judul Penerapan Literasi Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Kota Kediri ditulis pada tahun 2024.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan literasi keagamaan dilakukan melalui perumusan program dan tujuan penerapan literasi keagamaan, penyusunan jadwal, dan penyediaan sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan pelaksanaan literasi keagamaan dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Bentuk evaluasi literasi keagamaan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan buku catatan setiap akhir semester. Pengecekan buku catatan ini dilakukan oleh wali kelas atau pun guru PAI; (2) Faktor pendukung keberhasilan penerapan literasi keagamaan yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, kedisiplinan guru, dan adanya antusias siswa. Sedangkan faktor penghambat literasi keagamaan yang telah ditemukan adalah adanya karakter dan latar belakang siswa yang beragam dan kurangnya pengawasan dari guru.
14. Penelitian oleh Khotibul Imam dengan judul Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai yang ditulis pada tahun 2024.²⁷ Dalam penelitian ini, strategi meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan hafalan di Rumah Qur'an Baburrahman melibatkan beberapa metode, seperti iqro", tartil, talaqqi, tahsin, tadarrus, baca bersama, pembelajaran tajwid terpusat, dan tilawah. 2). Dalam meningkatkan kualitas hafalan, Rumah Qur'an Baburrahman menerapkan metode wahdah (Menghafal Pada Satu Ayat Secara Berulang), sima"i (menyimak), dan takrir. Meskipun metode hafalan yang digunakan diakui kurang cepat dalam memberikan hasil yang maksimal, namun dianggap menyenangkan oleh para

²⁶ Ninik Ishmatul Husna, "Penerapan Literasi Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Kota Kediri" (undergraduate, IAIN Kediri, 2024), accessed November 16, 2024, <https://etheses.iainkediri.ac.id/14849/>.

²⁷ Khotibul Imam, "Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai" (Thesis, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024), accessed November 16, 2024, <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/3232>.

penghafal. 3). Dalam integrasi peningkatan bacaan dan hafalan Al-Qur'an, terdapat beberapa strategi yang diimplementasikan, seperti penggunaan metode tartil berbasis tilawah, kombinasi menyimak (sima'‘i) dan tilawah, serta murottal qur'an bersama pada surah khusus. Integrasi ini bertujuan untuk menyatukan dua tujuan utama, yaitu meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah implementasi pembelajaran.

15. Jurnal HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis yang berjudul Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Relegius Siswa Di Sd Negeri 2 Dalam Kaum Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2023/2024 oleh Hendra Gusri Alvando Dkk.²⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program literasi Al-Qur'an dalam pembinaan karakter relegius siswa di SD Negeri 2 Dalam Kaum Kecamatan Sambas tahun pelajaran 2023/2024 yakni, kepala sekolah menentukan tujuan literasi AL-Qur'an, menentukan metode, dan media yang akan digunakan. Kemudian pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dalam pembinaan karakter relegius siswa di SD Negeri 2 Dalam Kaum Kecamatan Sambas tahun pelajaran 2023/2024 yakni, dimulai pada 15 menit sebelum pelajaran dimulai oleh para guru yang mengajar di kelas pada hari Senin sampai Sabtu, menggunakan Al-Qur'an sebagai media dan menggunakan metode pengelompokkan. Implikasi program literasi Al-Qur'an dalam pembinaan karakter relegius siswa di SD Negeri 2 Dalam Kaum Kecamatan Sambas tahun pelajaran 2023/2024 yakni, siswa menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dan karakter siswa menjadi lebih baik seperti, siswa lebih berakhlakul karimah terhadap guru dan teman-temannya, lebih amanah dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan, lebih jujur, dan menjadi lebih disiplin, serta lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif.
16. Jurnal EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya yang ditulis oleh Yusup Karjanto dengan judul Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro.²⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pembiasaan sholat berjamaah di Madrasah Aliyah An-Nafiah masih sangat rendah dikarenakan prosentase 10% dibanding jumlah siswa

²⁸ Hendra Gusri Alvando, Mujahidin Mujahidin, and Sera Yuliantini, "Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Relegius Siswa Di Sd Negeri 2 Dalam Kaum Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2023/2024," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 2, no. 9 (September 2, 2024): 1113–1122.

²⁹ Yusup Karjanto Karjanto, "Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro," *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2019): 36–48.

kelas XI 35 anak; (2) kedisiplinan dalam belajar siswa Madrasah Aliyah AnNafiah Banjarn Baureno Bojonegoro khususnya kelas XI juga sangat rendah dimana dapat dilihat dari tingkat kehadiran pada jam pertama Bimbingan Membaca Al-Quran (BBQ) pada jam 06.30 - 07.00 masih rendah dibanding jumlah keseluruhan siswa; (3) hubungan pembiasaan jamaah sholat terhadap kedisiplinan dalam belajar siswa Madrasah Aliyah AnNafiah Banjarn Baureno Bojonegoro khususnya kelas XI juga terdapat signifikasi artinya rendahnya pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

17. Jurnal J-SES : *Journal of Science, Education and Studies* yang ditulis oleh Suriyati dan Nuriya Ramadani, dengan judul Pelaksanaan Literasi Al-Qur`An dalam Menanamkan Budaya Religius di UPTD SMP 7.³⁰ Dari hasil kajian literatur, diperoleh bahwa literasi al-qur`an itu berupa aktivitas membaca, menulis, dan memahami al-qur`an. Kegiatan ini begitu urgen untuk dilakukan, sebab bisa menumbuhkan budaya religius pada jiwa peserta didik. Pemahaman akan al-qur`an bisa melahirkan nilai-nilai religius, seperti keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan cinta kasih. Nilai-nilai akan menjadi dasar bagi peserta didik bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.
18. Jurnal J-ABDIPAMAS (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*) yang ditulis oleh Leli Nisfi Setiana Dkk, dengan judul Literasi CERIA Pada Pembentukan Karakter Religius Pada Anak (Studi Pada TPQ At-Taubah Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kab. Semarang).³¹ Hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk karakter religius berdasarkan literasi digital CERIA yaitu anak belajar bersedekah, bersalaman, berdoa, dan mengaji. Pendidikan karakter dapat dibentuk sejak dini agar dapat membentengi anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Lingkungan memiliki peran besar kedua setelah keluarga. Ketika anak keluar rumah untuk belajar di TPQ, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah bersifat positif seperti mengaji, bershawat, serta tauladan lainnya kepada anak. Dengan demikian, anak akan mendapatkan kegiatan positif disetiap unsur kehidupan sehari-harinya.

³⁰ Suriyati Suriyati and Nuriya Ramadani, "Pelaksanaan Literasi Al-Qur`An dalam Menanamkan Budaya Religius di UPTD SMP 7," *J-SES : Journal of Science, Education and Studies* 3, no. 1 (May 8, 2024), accessed November 16, 2024, <https://journal.um-surabaya.ac.id/J-SES/article/view/21665>.

³¹ Leli Nisfi Setiana et al., "Literasi CERIA Pada Pembentukan Karakter Religius Pada Anak (Studi Pada TPQ At-Taubah Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kab. Semarang)," *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 8, no. 1 (April 20, 2024): 57–63.

19. Jurnal Jurnal Cahaya Mandalika yang ditulis oleh Khalid Rahman Dkk, dengan judul Penguatan Literasi Berbasis Religius sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.³² Metode empowerment yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatory-active sasaran pengabdian untuk melekat literasi baik secara cetak maupun digital tentang materi dan informasi ajaran agama. Penelitian ini diharapkan mampu mereposisi tempat Ibadah yaitu masjid sebagai sentral peradaban yang mampu memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Ruang literasi yang ada di masjid menjadi penting agar dapat menjadi salah satu alternatif umat Islam untuk menumbuhkan gairah keilmuan dan literasi selain dapat mendekatkan diri dari sisi spiritualitas. Hasil dari pengabdian ini memberikan outcome kemampuan berpikir kritis, kreatif dan problem solving pada masyarakat suku Bajau sesuai tingkat pendidikannya.
20. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, yang ditulis oleh Nur Amalia Putri dan Fatkhur Rohman dengan judul Evaluasi Dampak Program Literasi Al-Qur'an Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama.³³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang makna ayat, konsep-konsep Islam, dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman siswa terhadap teks AlQur'an. Peningkatan ini diukur melalui hasil tes pemahaman, observasi kelas, dan umpan balik dari siswa, yang menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan situasi sehari-hari mereka. Program ini juga berkontribusi pada penguatan karakter religius siswa dengan meningkatkan kesadaran spiritual dan kepatuhan pada ajaran agama. Peningkatan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, serta pengembangan sikap seperti kejujuran, keikhlasan, dan kasih sayang, menunjukkan adanya dampak positif dari program terhadap karakter siswa. Data kualitatif, termasuk wawancara dengan guru dan orang tua, mengonfirmasi bahwa siswa menunjukkan perubahan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai Islam.

³² Khalid Rahman et al., "Penguatan Literasi Berbasis Religius Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo," *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online) (March 16, 2024): 1465–1476.

³³ Nur Amalia Putri and Fatkhur Rohman, "Evaluasi Dampak Program Literasi Al-Qur'an Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (August 31, 2024): 766–778.

Secara singkat, berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pada penelitian ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ayu Antika, 2024 (Tesis)	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Budaya Religius Dai SMK Darul Amal Metro	Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Penelitian ini hanya membahas budaya keagamaan pada siswa, tidak mendalam yang membahas terkait budaya literasi religius.
Auwliya Khairun Nisa, 2024 (Tesis)	Implementasi Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Taqwa Bandar Lampung	Penelitian yang sama-sama membahas strategi membangun karakter peserta didik di sekolah.	Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an saja.
Daria, 2024 (Tesis)	Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pengamalan Sholat Berjamaah Peserta Didik Kelas Iii Di Sdn 85 Laba Kec. Enrekang Kab.Enrekang	Penelitian ini membahas peningkatan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai keagamaan seperti pelaksanaan shalat fardhu.	Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode bermain peran dalam pengajaran shalat fardhu.
Jefrian Itman Nur Yusup, 2024 (Tesis)	Penerapan Tahfizul Qur'an Dengan Metode MuraJa'ah, Ziyadah, Dan Tasmi' Di Yayasan Insan Cendekia Adabi Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung	Penelitian ini juga membahas terkait peningkatan karakter peserta didik di sekolah.	Penelitian ini hanya berfokus pada upaya pelaksanaan shalat fardhu saja, tidak menysar pada budaya literasi religius pada peserta didik di sekolah.
Iroh Maghfiroh, 2023 (Tesis)	Efektivitas Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Berjamaah Terhadap Motivasi dan Kreativitas Peserta Didik Penelitian di MTs Al Muttaqin Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang	Penelitian ini membahas adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter peserta didik.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur penerapan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
Mashudi, 2018 (Tesis)	Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Sholat Berjamaah Terhadap Prestasi Belajar Di SMA Negeri 2 Ungaran, SMA Negeri 1 Getasan Dan SMA Negeri 1 Tuntang Tahun 2018	Penelitian yang membahas peningkatan karakter peserta didik dengan menggunakan metode disiplin shalat fardhu secara berjamaah.	Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan tidak membahas budaya literasi religius pada peserta didik.
Annisa Mayangsari, 2019 (Tesis)	Pendidikan Agama Islam Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang Banten	Sama-sama membahas tentang muatan tilawah Al-Qur'an yang dijadikan solusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	Penelitian ini hanya berfokus pada tilawah Al-qur'an saja, dan tidak menyinggung muatan lokal lainnya.
Muji Astuti, 2018 (Tesis)	Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam	Sama-sama membahas peningkatan karakter	Tidak membahas pentingnya tilawah Al-

	Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung	peserta didik dengan menggunakan metode disiplin shalat berjamaah.	Qur'an dan budaya literasi religius di lingkungan sekolah.
Tia Meliyanti, 2024 (Tesis)	Implementasi Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri Akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor	Persamaannya adalah penelitian ini juga membahas peningkatan karakter peserta didik melalui metode tahsin tilawah.	Perbedaannya tidak ada pembahasan rinci terkait peningkatan budaya literasi religius peserta didik di sekolah.
Yesy Afrida Hani, 2024 (Tesis)	Pengaruh Mengikuti Suluk Dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru	Penelitian yang juga membahas pentingnya metode suluk dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan tidak menyinggung masalah tilawah Al-Qur'an.
Dewi Fatimah, 2024 (Skripsi)	Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Literasi Keagamaan Di SMA Negeri 1 Jetis	Penelitian yang membahas terkait budaya literasi religius peserta didik di sekolah.	Upaya yang digunakan hanya pada sikap toleransi dan keteladanan, tidak membahas shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an.
Ninik Ishmatul Husna, 2024 (Skripsi)	Penerapan Literasi Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Kota Kediri	Penelitian ini hanya membahas strategi mengenalkan literasi keagamaan bagi peserta didik.	Perbedaannya adalah tidak ada muatan signifikan seperti shalat berjamaah dan siaran tilawah.
Khotibul Imam, 2024 (Tesis)	Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai	Sama-sama membahas strategi peningkatan bacaan Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter peserta didik.	Hanya berfokus pada upaya membaca Al-Qur'an saja, tidak membahas budaya literasi religius siswa.
Hendra Gusri Alvando Dkk, 2024 (Artikel pada Jurnal Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis)	Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Relegius Siswa Di Sd Negeri 2 Dalam Kaum Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2023/2024	Sama-sama membahas program literasi di sekolah melalui Al-Qur'an sebagai metod utamanya.	Tidak menggunakan teori dari Thomas Lickona sebagaimana yang akan diterapkan oleh peneliti dalam tesis ini.
Yusup Karjanto, 2019 (Artikel pada Jurnal Edu-Religia: Jurnal Kegamaan dan Pembelajaran)	Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro	Berfokus pada pelaksanaan dan pembiasaan disiplin shalat berjamaah peserta didik di sekolah.	Tidak ada pembahasan terkait membangun budaya literasi religius bagi peserta didik.
Suriyati dan Nuriya Ramadani, 2024 (Artikel pada Jurnal J-SES: Journal of Science, Education and Studies)	Pelaksanaan Literasi Al-Qur'An dalam Menanamkan Budaya Religius di UPTD SMP 7	Membahas literasi Al-Qur'an daam menumbuhkan budaya religius peserta didik.	Tidak ada pembahasan detail terkait pelaksanaan dan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah untuk peserta didik.
Leli Nisfi Setiana Dkk, 2024 (Artikel pada Jurnal J-ABDIPAMAS:	Literasi CERIA Pada Pembentukan Karakter Religius Pada Anak (Studi Pada TPQ At-Taubah	Sama-sama membahas budaya literasi religius peserta didik di sekolah.	Menggunakan literasi digital dan hanya berfokus pada upaya-upaya berbasis digital saja.

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)	Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kab. Semarang)		
Khalid Rahman Dkk, 2024 (Artikel pada Jurnal Cahaya Mandalika)	Penguatan Literasi Berbasis Religius sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo	Membahas terkait upaya menumbuhkan budaya literasi agama.	Ini adalah jenis artikel pengabdian dan tidak spesifik pada peningkatan karakter peserta didik di sekolah.
Nur Amalia Putri dan Fatkhur Rohman, 2024 (Artikel pada Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia)	Evaluasi Dampak Program Literasi Al-Qur'an Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama	Membahas terkait program literasi Al-Qur'an di sekolah yang bisa meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Kalam Illahi.	Tidak mengutamakan upaya signifikan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui pelaksanaan shalat berjamaah.

Berdasarkan pemaparan kajian terdahulu diatas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Perbedaannya terletak pada topik utama penelitian ini yang membahas upaya guru dalam meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an. Dimana karakter IMTAQ merupakan pondasi awal peserta didik dalam menanamkan rasa cinta terhadap agama Islam sebagai identitas muslim meskipun peserta didik menempuh di jalur pendidikan formal. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi di lapangan kemudian data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memperoleh hasil yang matang untuk suatu penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan tesis ini penulis membagi dalam beberapa bab dan sub-bab, sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan, didalamnya mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang memuat beberapa teori dari referensi buku dan jurnal terbaru yang relevan dengan penelitian ini, dan terbagi ke dalam sub sub bab yang telah disesuaikan dengan topik dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, didalamnya memuat beberapa langkah dalam menuntaskan penelitian ini yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi latar belakang obyek penelitian, data umum sesuai dengan rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, analisis rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

Bab V Penutup, yang di dalamnya memuat kesimpulan penelitian, implikasi penelitian secara teoritis dan secara praktis.



